

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja oleh seorang guru atau pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, serta membentuk sistem lingkungan dengan beberapa cara atau metode sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan menuntut ilmu secara efektif serta efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Festiawan, R., 2020:12). Dalam Pendidikan islam pembelajarn didefinisikan sebagai proses cara interaksi yang tersusun antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan menjampaiakan ilmu, membentuk akhlak, dan menumbuhkan kemampuan jasmani, akal, serta rohani yang didasari dengan nilai-nilai islam (Ramayulis, 2018:52). Dan salah satu pembelajarannya adalah pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Quran merupakan Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam kehidupan umat manusia. Para pemikir Islam seperti M. Quraish Shihab dan Muhammad 'Abid al-Jabiri menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keaslian sebagai wahyu yang langsung berasal dari Tuhan, bukan hasil ciptaan manusia. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an bersifat unik dan tidak dapat disandingkan dengan karya tulis apa pun. Meskipun demikian, masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam memahami, membaca, maupun menulis Al-Qur'an dengan baik. Dalam

dunia pendidikan, khususnya di sekolah, tidak sedikit peserta didik yang belum mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an secara lancar. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan kebutuhan mendasar bagi umat Islam. Oleh sebab itu, diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Billah, M. T., 2024:1469).

Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu dilakukan sejak usia anak-anak yang dilaksanakan secara bertahap oleh umat Islam yang bertujuan mengembangkan diri secara sistematis serta menjalani kehidupan sesuai aturan yang berdasarkan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman. Sehingga bisa membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sering dilaksanakan pertama kali pada anak usia 2 tahun atau pada anak yang sudah bisa berbicara dengan jelas. Bagi anak-anak mempelajari Al-Qur'an biasanya dilaksanakan di rumah dengan orang tua atau biasanya jika dilaksanakan di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), atau madrasah yang dibimbing oleh guru ngaji yang sudah menguasai ilmu tentang cara mempelajari Al-Qur'an. Namun ada kalanya santri tidak dapat belajar membaca Al-Qur'an di madrasah dikarenakan cuaca yang tidak menentu dan guru yang tidak dapat hadir untuk mengajar. Dan terkadang masih ada anak-anak yang masih asyik bermain dengan tema-

teman yang lain sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa malas untuk berangkat untuk memepelajari Al-Qur'an (Ma'mun, M. A., 2018:2).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena melalui kegiatan membaca inilah terbuka akses menuju pemahaman ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan aspek lainnya. Aktivitas membaca tersebut merupakan tahap awal sekaligus langkah utama dalam membuka pintu petunjuk bagi umat Islam. Sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Alla kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, yaitu:

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿٣﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾

Artinya: 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4). yang mengajar (manusia) dengan pena, 5). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima oleh remaja Muslim saat ini cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran agama di sekolah, terutama yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an serta rendahnya motivasi remaja dalam mempelajari ajaran agama mereka sendiri, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kemampuan menulis Al-Qur'an, karena keduanya memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an. Kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an dapat mengakibatkan perubahan makna, sebagaimana kesalahan dalam membaca huruf-hurufnya juga dapat menimbulkan kekeliruan arti. Pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an belum tentu dapat menuliskannya dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran (Krnia, A., 2017:72).

Untuk memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik agar mampu menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an, diperlukan adanya kerja sama yang baik antar guru dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini, metode yang digunakan harus selaras dengan kurikulum yang berlaku, serta didukung oleh kemampuan sekolah dalam mengelola program

secara terencana dan sistematis. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menuntut adanya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan metode agar proses belajar menjadi lebih mudah dan efektif bagi peserta didik. Oleh karena itu, telah berkembang berbagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, di antaranya Metode Iqra', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqy, Metode Tilawati, dan Metode Baghdadiyah (Ma'mun, M, A., 2018:57-61).

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode Baghdadiyah. Metode ini dikenal sebagai metode paling awal dan tertua yang digunakan di Indonesia, yang menekankan pembelajaran huruf hijaiyah serta Juz 'Amma. Metode Baghdadiyah diyakini berasal dari Baghdad, ibu kota Irak, dan diperkenalkan ke Indonesia bersamaan dengan kedatangan para pedagang Arab dan India yang singgah di wilayah Nusantara. Metode Baghdadiyah merupakan metode yang bersifat tersusun (tarkibiyah), yaitu pembelajaran yang disajikan secara bertahap dan berurutan melalui proses pengulangan, yang dikenal dengan metode Alif, Ba', Ta'. Keunggulan metode Baghdadiyah terletak pada penggabungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penguasaan makharijul huruf yang benar, serta keterampilan mengeja huruf sesuai dengan pola bunyi yang berwazan (Zulaikho, I, D., 2023:5).

Metode baghdadiyah sudah diterapkan di beberapa sekolah, salah satunya di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti melihat masih ada beberapa santri yang belum lancar membaca al-qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwid, masih ada beberapa santri yang kadang masih lupa harokat, huruf asli, dan belum bisa menulis ayat al-qur'an sesuai dengan kaidah penulisan (MI Plus Ja-Alhaq, 19 Agustus 2025). Dari pernyataan di atas maka, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode baghdadiyah dalam

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Supaya dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu.
 - b. Supaya dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
2. Secara Praktis
 - a. Bagi santri: penelitian ini dapat memberikan informasi dan mempermudah para santri untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an
 - b. Bagi Pengajar: Penelitian ini memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada pengajar agar aktif dan kreatif
 - c. Bagi peneliti: Penelitian ini berguna untuk mengetahui santri dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode baghdadiyah.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai proses penerapan atau

pelaksanaan. Istilah implementasi sering dikaitkan dengan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tertentu.

2. Metode Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pengejaan setiap huruf secara satu per satu. Metode ini juga dikenal sebagai metode "eja" atau latihan berulang (*latih tubi*). Namun demikian, belum diketahui secara pasti siapa tokoh yang pertama kali merintis dan mengembangkan metode ini.

3. Al-Qur'an

Menurut para ahli, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian dibukukan dalam bentuk mushaf. Sementara itu, sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membaca Al-Qur'an termasuk salah satu bentuk ibadah.